

## **BAB V KONSEP**

### **5.1. Konsep Dasar Perancangan**

Konsep dasar pada perancangan area wisata edukasi jejumuan tradisional di Desa Argomulyo akan menggunakan pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular. Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular dipilih karena dapat membantu menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung serta agar bangunan baru yang akan dirancang dapat berbaur dengan bangunan-bangunan yang sudah ada di sekitarnya.

### **5.2. Konsep Tapak**

#### **5.2.1. Konsep Pencapaian**

Lokasi tapak yang akan dibangun terletak di Dusun Watu, Kelurahan Argomulyo, Kecamatan Sedayu, Bantul, Yogyakarta. Area tapak ini berada di sebelah timur laut Kelurahan Sedayu dan memiliki batas yaitu Padukuhan Sengon Karang dan Samben di sebelah utara, Kelurahan Srontokan di sisi timur, Kelurahan Plawonan di sisi Selatan dan Desa Balecatur, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman di sisi barat. Lokasi tapak berjarak kurang-lebih 1 jam dari pusat kota Yogyakarta. Sehingga dengan mudah dapat diakses oleh wisatawan yang ingin berkunjung.

#### **5.2.2. Pola Sirkulasi**

Konsep sirkulasi pada area perancangan akan terbagi menjadi 2 jenis sirkulasi yaitu kendaraan dan pejalan kaki. Sehingga konsep sirkulasi tidak hanya memperhatikan pola sirkulasi untuk kendaraan namun juga memperhatikan sirkulasi untuk pejalan kaki.

Pada kondisi eksisting, tidak terdapat area khusus untuk pejalan kaki. Sehingga diperlukan area khusus untuk sirkulasi pejalan kaki untuk kenyamanan dan keamanan pejalan kaki yang berada di area wisata edukasi jejumuan tradisional. Selain itu, area khusus pejalan kaki diperlukan agar wisatawan yang berkunjung dapat dengan mudah menjelajahi area wisata edukasi dan mengakses titik-titik objek wisata edukasi dengan mudah. Sehingga, konsep sirkulasi

pejalan kaki ini akan diwujudkan dengan mempertimbangkan keamanan, nyaman dan kemudahan wisatawan untuk menjangkau titik-titik objek wisata.

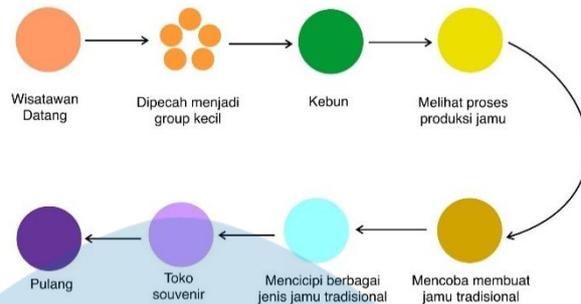
Lalu konsep sirkulasi kendaraan juga diperlukan karena pada kondisi eksisting area wisata edukasi tidak terdapat area khusus untuk parkir kendaraan wisatawan yang datang. Selain itu, lebar jalan yang ada dinilai kurang memadai untuk wisatawan bisa dengan mudah datang ke area wisata edukasi. Konsep sirkulasi kendaraan ini akan diwujudkan dengan penataan area parkir untuk kendaraan wisatawan yang datang serta sirkulasi moda transportasi bolak-balik antara area parkir dan area wisata edukasi untuk wisatawan.

### **5.2.3. Penataan Alur**

Konsep penataan alur yang dimaksudkan ialah penataan alur pada area wisata edukasi. Sehingga, wisatawan yang datang dapat dengan mudah mengenali dan mengikuti alur wisata edukasi yang ada agar wisatawan dapat mengeksplor area wisata edukasi sesuai dengan alur yang ada.

Alur yang akan dirancang ialah, ketika wisatawan datang dalam rombongan besar, maka pertama-tama akan dipecah menjadi kelompok-kelompok kecil berisikan 8-10 orang yang dipandu oleh satu orang pemandu wisata dengan rute yang pertama ialah kebun contoh tanaman bahan baku jamu tradisional, lalu dilanjutkan dengan wisatawan dapat melihat proses pembuatan jamu tradisional, lalu dilanjutkan dengan pengunjung dapat mencoba membuat sendiri jamu tradisional lalu selanjutnya pengunjung dapat mencoba berbagai macam jamu jenis jamu dan diakhiri dengan wisatawan dapat membeli berbagai souvenir dan produk olahan dari Kelompok

Usaha Jamu Jati Husada Mulya Mandiri serta cinderamata lain yang ada



#### 5.2.4. Penataan Ruang Luar

Konsep penataan ruang luar akan difokuskan pada penataan ruang luar untuk mengikuti alur wisata yang ada, serta pada kebun pameran tanaman bahan baku jamu serta pada koridor jalan area sirkulasi pejalan kaki untuk memudahkan wisatawan mengikuti alur wisata edukasi.

#### 5.2.5. Penataan Ruang Dalam

Pada penataan ruang dalam, difokuskan pada area pameran produksi jamu tradisional serta pada area cinderamata. Pada area pameran produksi jamu tradisional, penataan dikonsepsikan untuk memberikan ambien dapur-dapur di rumah-rumah Jogja pada jaman dahulu melalui permainan cahaya dan material. Sedangkan pada area cinderamata, penataan dikonsepsikan agar wisatawan dapat dengan nyaman menikmati produk-produk hasil Kelompok Usaha Jati Husada Mulya Mandiri serta anggota kelompok usaha tersebut.

Lalu pada ruang dalam untuk anggota kelompok usaha, akan difokuskan untuk sirkulasi barang dan orang serta penyimpanan bahan baku jamu tradisional untuk kebutuhan kelompok usaha maupun anggotanya.

### 5.3. Konsep Bentuk

Bentuk yang akan diterapkan pada bangunan-bangunan di area wisata edukasi akan menggunakan elemen dari arsitektur tradisional Jawa dengan transformasi pada elemen-elemen tersebut. Elemen-elemen tersebut ialah

antara lain seperti pada bentuk atap dan susunan ruang yang akan ditransformasi untuk menyesuaikan dengan ruang yang akan disesuaikan pada area wisata edukasi jejumuan tradisional tersebut. Selain itu, konsep bentuk juga akan diterapkan pada bangunan-bangunan eksisting yang sudah ada dengan memperhatikan kenyamanan dan keamanan wisatawan.

## **5.4.Konsep Struktur dan Material**

### **5.4.1. Konsep Struktur**

#### 1. Sistem Struktur

Sistem struktur yang akan digunakan ialah sistem struktur *Rigid Frame*. *Rigid Frame* sendiri merupakan sistem struktur yang terbentuk dari kolom dan balok yang saling terhubung dan membentuk sambungan yang bersifat kaku dan kuat dan disusun secara linear.

#### 2. Sub Structure

Jenis Pondasi yang akan digunakan ialah pondasi pasangan batu kali untuk bangunan-bangunan baru yang akan dirancang.

#### 3. Middle Structure

Pada Middle Structure, akan digunakan perpaduan antara kolom beton bertulang dan kayu. Kemudian pada dinding bangunan akan digunakan material batu bata, kaca dan dinding dari anyaman bambu.

#### 4. Upper Structure

Pada struktur atap, kayu akan dipilih sebagai material kerangka struktur dan kemudian ditutupi dengan genteng tanah liat yang dibentuk sedemikian rupa mengikuti transformasi dari atap tradisional khas arsitektur jawa.

### **5.4.2. Konsep Material**

Material yang dipilih akan disesuaikan dengan material yang biasa terdapat di bangunan dengan arsitektur tradisional jawa seperti contohnya penggunaan kayu pada kolom dan atap lalu juga penggunaan anyaman bambu sebagai material dinding. Selain itu, akan digunakan juga material-material lain seperti beton bertulang, kaca, dan batu bata untuk memadukan elemen-elemen material

pada bangunan arsitektur tradisional jawa dengan elemen-elemen material pada bangunan dengan arsitektur modern. Untuk mencapai pendekatan dengan arsitektur neo-vernakular, maka elemen-elemen material pada arsitektur tradisional akan digabungkan dan ditransformasikan dengan elemen-elemen material pada arsitektur modern.

## **5.5. Konsep Utilitas Bangunan**

### **5.5.1. Penghawaan**

#### **A. Alami**

Penghawaan alami akan diterapkan pada area-area komunal seperti area penjualan cinderamata dan area-area lain yang memungkinkan untuk menggunakan penghawaan alami. Pencapaian kenyamanan penghawaan alami akan didapat dengan pentaan bukaan agar udara dapat mengalir keluar-masuk bangunan dengan baik serta penggunaan bukaan yang lebar.

#### **B. Buatan**

Penghawaan buatan akan diterapkan pada area-area yang memang membutuhkan penghawaan buatan seperti pada area pameran pembuatan jamu tradisional serta area-area lain yang membutuhkan adanya penghawaan buatan.

### **5.5.2. Pencahayaan**

- *Task Lighting*



Sumber cahaya yang memiliki fungsi untuk menerangi suatu area kerja guna memperjelas pekerjaan yang dilakukan.

- *General Lighting*



Merupakan pencahayaan umum dan utama yang menerangi sebuah ruangan secara merata yang biasanya dikenal juga dengan istilah *ambient lighting*.

- *Accent Lighting*



*Accent lighting* memiliki fungsi untuk menciptakan efek visual dalam suatu ruangan untuk menciptakan suasana tertentu.

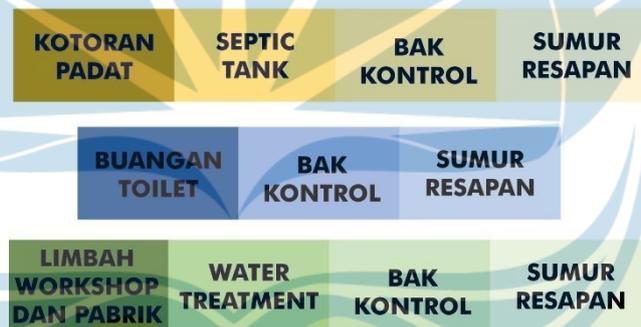
### 5.5.3. Konsep Jaringan Air Bersih

Air bersih disediakan dengan sumber dari tanah dan air PDAM. Air bersih akan disalurkan dengan menggunakan *Down Feet System*, yaitu sistem penyaluran air bersih dengan cara menaikkan air ke penampungan air yang berada di bagian atas bangunan dan kemudian didistribusikan ke setiap ruangan yang membutuhkan.



### 5.5.4. Konsep Jaringan Air Kotor

Sistem pembuangan air kotor dalam area wisata edukasi jejumuan tradisional dapat dibagikan secara singkat sebagai berikut.



### 5.5.5. Konsep Jaringan Sampah

Sistem pembuangan sampah akan dikelola secara manual dengan pengambilan sampah rutin setiap hari sekali oleh petugas pengangkut sampah.

### 5.5.6. Konsep Sistem Keamanan

Sistem keamanan akan diimplementasikan melalui desain dan pemantauan dengan kamera CCTV yang diletakan di titik-titik tertentu di sekitar area wisata edukasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bantul, Pemerintah Kabupaten. 2017. "Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul." In *Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul*, by Pemerintah Kabupaten Bantul, 2. Yogyakarta: Pemerintah Kabupaten Bantul.
- Andriati & R.M. Teguh Wahjudi. (2016). "Tingkat Penerimaan Penggunaan Jamu Sebagai Alternatif Obat Modern". *Society's Acceptance Level of Herb as Alternative to Modern Medicine For Lower, Middle, And Upper Class Group*
- Ching, Francis DK. 2015. *Architecture Form, Space and Order*. New Jersey : Johan Wiley & Sons, Inc
- Erdiono, Deddy. 2011. "Arsitektur Modern Neo Vernakular di Indonesia." *Jurnal Sabua* 32.
- Moedjijino, Wiryoprawiro Zeion. 1985. *Arsitektur Jawa : Ayu, Ayon, Ayem*. Surabaya: Yayasan Ilmu Pengetahuan Dan Kebudayaan Panunggalan, Lembaga Javanologi Surabaya.
- Neufert, E. (1996). *Data Arsitek jilid 1*. Jakarta. Erlangga
- Neufert, E. (2002). *Data Arsitek jilid 2*. Jakarta. Erlangga
- Neufert, E. (2002). *Data Arsitek jilid 3*. Jakarta. Erlangga